

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik yang menempuh pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia dipersiapkan sebagai manusia mandiri, produktif dan mampu bersaing di dalam mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia industri sekarang. SMK dalam upaya memberikan pembekalan kepada peserta didik dengan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan bidang yang dipilihnya. Arah keberadaan SMK seperti yang tercantum pada Kurikulum SMKN (2011:1) bahwa salah satu tujuan dari SMKN 15 adalah membekali peserta didik agar mampu meniti karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dimilikinya.

Proses pencapaian tujuan SMK dengan membekali peserta didik dalam berbagai mata pelajaran yang didasari landasan hukum dan standar kompetensi mata pelajaran yaitu program normatif, adaptif dan produktif. Kelompok mata pelajaran lain yang diberikan kepada peserta didik terdiri atas muatan lokal, pengembangan diri dan Praktek kerja industri (Prakerin).

Mata pelajaran yang termasuk program produktif khusus untuk SMKN 15 Bandung Program keahlian Pekerjaan Sosial ialah mata pelajaran Pengembangan Masyarakat, Pelayanan Anak, Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus, Pelayanan NAPZA, dan Pelayanan Kesehatan. Salah satu mata pelajaran yang menarik perhatian peneliti adalah Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus memiliki kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Berorientasi pada anak berkebutuhan khusus
2. Memelihara sebuah lingkup untuk memberdayakan anak berkebutuhan khusus
3. Memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus
 - a. Merancang prosedur dukungan
 - b. Menyumbangkan bagi pembelajaran positif
 - c. Rencana dan implementasi integritas masyarakat
 - d. Merancang dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhan kelompok anak berkebutuhan khusus
4. Mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Devi Sari Peranginangin, 2013

Manfaat Hasil Belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pelaksanaan Prakerin Di Sekolah Luar Biasa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Meningkatkan kemampuan anak berkebutuhan khusus (Kurikulum SMKN15, 2011:45)

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang berbeda atau menyimpang dari anak normal pada umumnya seperti kelainan atau kecacatan yang berbeda-beda baik dari segi fisik, mental dan sosial serta jenius, sehingga dapat melanjutkan kehidupannya seperti yang dikemukakan oleh Tamsik Udin (1988:41).

Pokok materi dari mata pelajaran pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus dilihat dari silabus SMKN 15 (2011:1) meliputi: pelayanan bagi ABK, karakteristik ABK, kebutuhan dari ABK, serta program layanan kepada ABK.

Hasil belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus dikatakan baik apabila tujuan mata pelajaran dicapai oleh peserta didik. Tujuan tersebut seperti tercantum dalam silabus mata pelajaran Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (2011:2) yaitu: peserta didik diharapkan dapat menguasai dan mengembangkan kemampuan dalam memberikan layanan pada ABK.

Prakerin merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan program SMK di mana peserta didik melakukan praktek kerja di dunia industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan SMK, pengertian tersebut tercantum pada pedoman prakerin (2011:1).

Peranan yang dilakukan disesuaikan dengan masalah institusi pasangan atau lembaga tersebut. Pada Lembaga Medis dengan institusinya rumah sakit, siswa berperan sebagai pekerja sosial medis atau *medical social worker*. Dalam memberdaya individu yang mengalami keterbatasan atau berkebutuhan khusus yang ada di Panti, Yayasan, Sekolah Luar Biasa (SLB), serta peranan yang ditampilkan adalah sebagai pendamping, pendidik, pembimbing dan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan anak, ini tercantum pada pedoman Prakerin (2011:2)

Pada saat peneliti tengah melaksanakan program PPL di SMKN 15 Bandung, peneliti terlibat dalam perbincangan dengan beberapa orang peserta didik yang telah menempuh Prakerin di Sekolah Luar Biasa. Hasil perbincangan itu terungkap bahwa peserta didik menghadapi hambatan pada saat kegiatan Prakerin yaitu dalam berinteraksi dengan ABK yang menderita Tunarungu wicara. Hambatan ini terjadi, karena pada saat kegiatan pembelajaran Pelayanan ABK di Sekolah tidak memberikan pelatihan atau praktek berinteraksi secara langsung

dengan Tunarungu Wicara dengan menggunakan bahasa isyarat. Kegiatan yang dilakukan di sekolah hanya mempraktekkan dengan teman sekelas cara berinteraksi dengan menggunakan bahasa isyarat. Hambatan ini yang mengakibatkan kemampuan peserta didik kurang dalam berinteraksi dengan ABK dan kurang terjalannya pendekatan yang dilakukan peserta didik dengan ABK, sehingga berdampak akan proses layanan yang akan diberikan oleh peserta didik kepada ABK.

Proses layanan kepada ABK merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh mata pelajaran Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus. Dilihat dari kenyataan yang terjadi bahwa peserta didik masih mengalami hambatan dalam melakukan pendekatan dengan ABK pada saat pelaksanaan Prakerin di SLB sehingga kompetensi tidak tercapai secara maksimal. Keberhasilan mata pelajaran Pelayanan ABK dilihat dari tercapainya tujuan dari mata pelajaran dan memberikan dampak yang baik kepada peserta didik.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manfaat Hasil Belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus pada pelaksanaan Prakerin di Sekolah Luar Biasa. Ketertarikan melakukan penelitian terjadi pada peserta didik bidang Pekerjaan Sosial kelas XII PS yang telah menempuh Prakerin di SLB.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran Pelayanan ABK di sekolah tidak memberikan praktek secara langsung dengan Tunarungu Wicara bagaimana cara berinteraksi dengan menggunakan bahasa isyarat tetapi hanya dengan teman sekelas.
2. Peserta didik mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan ABK sehingga berdampak pada pemberian layanan yang kurang tepat bagi ABK pada pelaksanaan Prakerin di SLB.
3. Pencapaian kompetensi dari mata pelajaran Pelayanan ABK dalam proses layanan bagi ABK belum maksimal dikarenakan peserta didik mengalami

hambatan dalam berinteraksi dan pendekatan dengan ABK pada pelaksanaan Prakerin di SLB.

Masalah penelitian dari identifikasi di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana Manfaat Hasil Belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus pada pelaksanaan Prakerin di Sekolah Luar Biasa.

C. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis perlu merumuskan masalah agar tujuan yang hendak dicapai lebih terarah, perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat hasil belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus pada pelaksanaan Prakerin di SLB berkaitan dengan pengetahuan peserta didik dalam proses layanan kepada ABK?
2. Bagaimana manfaat hasil belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus pada pelaksanaan Prakerin di SLB yang berkaitan dengan sikap peserta didik dalam proses layanan kepada ABK?
3. Bagaimana manfaat hasil belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus pada pelaksanaan Prakerin di SLB yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam proses layanan kepada ABK?
4. Bagaimana tingkat kebermanfaatan hasil belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus pada pelaksanaan Prakerin di SLB?

Rumusan masalah di atas selanjutnya dijadikan sebagai judul penelitian yaitu **“Manfaat Hasil Belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus pada pelaksanaan Prakerin di Sekolah Luar Biasa”**

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Manfaat Hasil Belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus pada pelaksanaan Prakerin di Sekolah Luar Biasa.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang berkaitan dengan:

- a. Manfaat pengetahuan peserta didik sebagai hasil belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus dalam proses layanan kepada ABK dalam pelaksanaan Prakerin di SLB.
- b. Manfaat sikap peserta didik sebagai hasil belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus dalam proses layanan kepada ABK dalam pelaksanaan Prakerin di SLB.
- c. Manfaat keterampilan peserta didik sebagai hasil belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus dalam proses layanan kepada ABK pada pelaksanaan Prakerin di SLB.
- d. Tingkat kebermanfaatan hasil belajar Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus pada pelaksanaan Prakerin di SLB.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat dalam peningkatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pelayanan anak berkebutuhan khusus. manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik bidang Pekerjaan Sosial kelas XII SMK Negeri 15 Bandung, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam layanan ABK yang diperoleh dari pengalaman selama menjalankan Prakerin serta dapat menerapkan untuk sebagai calon pekerja sosial.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru di bidang pekerjaan sosial dalam meningkatkan wawasan dalam pembelajaran selanjutnya bagi peserta didik yang akan menjalankan prakerin.
3. Bagi peneliti sendiri mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus, yang dapat dijadikan bahan belajar

yang berguna sebagai bekal calon pendidik dalam Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, khususnya dalam bidang bimbingan perawatan anak.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka penulis merincikan urutan dalam penulisan dari setiap bab dalam struktur organisasi skripsi yang dibagi atas 5 bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian pustaka yang berisi gambaran mata pelajaran pelayanan anak berkebutuhan khusus, program prakerin dan manfaat hasil belajar pelayanan anak berkebutuhan khusus.

Bab III Metodologi penelitian yang berisi metode penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data.

Bab IV Hasil penelitian berisi pengolahan data atau analisis data dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi